

**STUDI KOMPARASI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PROGRAM  
SPR DAN NON SPR DI KECAMATAN WANASABA KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKASI  
ILMIAH**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang  
Diperlukan untuk Mendapatkan Derajat Sarjana  
Pernakan  
pada Program Studi Peternakan



Oleh

**ROHADI HIDAYAT  
B1D014228**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2018**

**STUDI KOMPARASI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PROGRAM  
SPR DAN NON SPR DI KECAMATAN WANASABA KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

**STUDI KOMPARASI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PROGRAM  
SPR DAN NON SPR DI KECAMATAN WANASABA KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

Oleh  
**ROHADI HIDAYAT**  
**B1D014228**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan  
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan  
pada Program Studi Peternakan

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**MENGESAHKAN**

**Pada Tanggal: November 2018**

**Pembimbing Utama**



**Dr. Ir. Hermansyah. M. Si**  
**19621125 199201 1001**

# **STUDI KOMPARASI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PROGRAM SPR DAN NON SPR DI KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh : Rohadi Hidayat  
B1D 014 228

Fakultas Peternakan  
Universitas Mataram

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha ternak dan perbedaan pendapatan kelompok SPR dan kelompok non SPR di Wanasaba. Penelitian dilaksanakan di Wanasaba, Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, pada bulan Agustus sampai dengan September 2018. Penelitian ini menggunakan metode survey. Penentuan responden dilakukan secara acak sederhana. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk menganalisis pendapatan usaha ternak sapi digunakan analisis biaya dan pendapatan. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan antara usaha ternak sapi SPR dan Non SPR digunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih usaha ternak sapi pada kelompok SPR rata-rata sebesar Rp. 3.025.749,- per tahun dengan rata-rata jumlah pemeliharaan 4 ekor, sedangkan pada kelompok non SPR rata-rata sebesar Rp. 1.875.341 per tahun dengan jumlah pemeliharaan 3 ekor. Secara mutlak, pendapatan usaha ternak pada kelompok SPR lebih besar dari pada kelompok non SPR, namun secara statistik dengan Uji t menunjukkan tidak ada perbedaan pendapatan antara kelompok SPR dan kelompok non SPR. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig (2 tailed)  $> 0,05$  yaitu  $P = 0,078$ .

*Kata kunci : Kelompok tani-ternak, pendapatan usaha ternak, SPR dan Non SPR, karakteristik peternak, uji-t.*

**THE COMPARATIVE STUDY OF CATTLE FARMING INCOME BETWEEN  
SPR GROUP AND NON SPR GROUP IN SUB-DISTRICT OF  
WANASABA DISTRICT OF EAST LOMBOK**

**ABSTRACT**

**By**

**ROHADI HIDAYAT  
B1D014228**

The aimed of this research was to know cattle farming income and income difference of its between SPR group and non SPR group in Wanasaba. This research was conducted at Wanasaba, in Wanasaba District in East Lombok on August until September 2018. This researched uses a survey method. Determination of respondents was done in a simple random manner. The data used is primary and secondary data. Data collection is done by interviewing techniques based on a list of questions that have been prepared. To analyze the income of cattle business used cost and income analysis. To analyze the difference in income between SPR and Non SPR cattle business, t-test was used. The results showed that the net income of cattle in the SPR group averaged Rp. 3,025,749, - per year with an average number of maintenance of 4 tails, while in the non SPR group an average of Rp. 1,875,341 per year with a total maintenance of 3 tail. In absolute terms, breeder income in the SPR group is greater than the non SPR group, but statistically with the t test, there was no difference in income between the SPR group and the non SPR group. This is indicated by the sig value (2 tailed) $> 0.05$ , which is  $P = 0.078$ .

*Key word : Livestock-farmer groups, livestock business income, SPR and Non SPR, characteristics of breeder, t-test.*



## PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bidang yang potensial yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi di sektor pertanian, khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, kesejahteraan petani peternak dan keluarga petani peternak guna mengurangi kemiskinan serta peningkatan konsumsi protein hewani dalam rangka peningkatan kecerdasan bangsa sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraannya semakin meningkat. Untuk menuju sasaran tersebut perlu dilakukan pendekatan menyeluruh dan integratif dengan penyediaan sarana prasarana pendukung. Salah satu sarana prasarana yang dibuat pemerintah dalam bidang peternakan adalah Sentra Peternakan Rakyat (SPR).

Sentra Peternakan Rakyat (SPR) merupakan suatu kawasan tertentu sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang di dalamnya terdapat populasi ternak tertentu yang dimiliki oleh sebagian besar pemukim di satu desa atau lebih, serta sumber daya alam untuk kebutuhan hidup ternak (air dan bahan pakan). Salah satu lokasi yang sudah diusulkan dan menjadi tempat lokasi Sentra Peternakan Rakyat (SPR) ialah wilayah Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur.

Kecamatan Wanasaba merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang mendapatkan Program Sentra Peternakan Rakyat (SPR). Jumlah anggota SPR (Kecamatan Wanasaba) adalah 612 orang dengan total jumlah ternak sebanyak 1.705 ekor. Namun di wilayah Sentra Peternakan Rakyat (SPR) tersebut masih banyak peternak yang belum masuk menjadi anggota SPR, seperti nampak dari data populasi ternak Wanasaba tahun 2017 yang mempunyai total populasi ternak sapi di ke 6 wilayah SPR tersebut sebanyak 4.986 ekor. Oleh karena itu wilayah Kecamatan Wanasaba meliputi dua kelompok jenis peternak yaitu kelompok peternak SPR dan kelompok peternak non SPR. Kelompok peternak SPR yaitu peternak yang sudah tergabung dalam kelompok atau asosiasi yang berkonsolidasi membangun perusahaan kolektif dan dikelola secara profesional dalam satu manajemen, sedangkan kelompok ternak non SPR ialah kelompok peternak yang belum tergabung ke dalam kelompok perusahaan kolektif dan pengelolaan manajemennya relatif belum terarah.

Berdasarkan uraian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengetahui pendapatan peternak yang sudah tergabung dalam kelompok SPR dan kelompok peternak yang belum tergabung dalam kelompok SPR (non SPR). Data yang terkumpul nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai pedoman bagi peternak sapi untuk perkembangan dan pengembangan usaha ternak sapi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian adalah desa dimana program SPR dilaksanakan, yaitu Desa Wanasaba Lauq, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Untuk mewakili peternak program SPR dipilih 30 orang dan untuk mewakili peternak non SPR juga dipilih 30 orang secara acak sederhana, sehingga jumlah responden seluruhnya adalah 60 orang.

### **Variabel yang akan di amati**

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel pokok dan variabel penunjang. Variabel Pokok terdiri atas Gross Farm Income (pendapatan kotor), Net Farm Income (pendapatan bersih), Fixed Cost (Biaya Tetap), Variable Cost (Biaya Variabel), Total Cost (Biaya Total), sedangkan untuk variabel penunjang diamati dalam penelitian ini terdiri karakteristik peternak responden yang meliputi umur, pendidikan peternak, jumlah ternak sapi yang dimiliki, pengalaman beternak, jumlah tanggungan anggota keluarga, motivasi beternak dan lain-lain.

### **3.1. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peternak responden melalui kuisisioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari instansi terkait Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan dan lain-lain.

## **BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. KARAKTERISTIK PETERNAK RESPONDEN**

Karakteristik peternak dalam penelitian ini ialah meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beternak, pemilikan ternak dan keikutsertaan dalam pelaksanaan pelatihan.

#### **1. Umur Responden**

Adapun karakteristik responden kelompok peternak SPR dan non SPR berdasarkan umur di Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur paling banyak berada pada umur Produktif 20-55 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90%) kelompok peternak SPR dan 23 orang (76,7%) pada kelompok peternak non SPR, namun pada kedua kelompok peternak tersebut ada juga peternak yang mempunyai umur tidak produktif yaitu sebanyak 3 orang (10%) kelompok peternak SPR, 7 orang (23,3%) pada kelompok peternak non SPR. Oleh karena itu kelompok peternak SPR maupun non SPR berada pada umur produktif dan non produktif.

#### **2. Tingkat Pendidikan**

Adapun tingkat pendidikan peternak responden yang ada di Wanasaba, Kecamatan wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan formal setingkat SD dan SMP yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 80 % kelompok peternak SPR, 23 orang dengan persentase 76,6% kelompok peternak non SPR.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat tingkat pendidikan kedua kelompok peternak (SPR dan non SPR) sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan relatif sama.

#### **3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Adapun Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Wanasaba, Kecamatan wanasaba, Kabupaten Lombok Timur yaitu mayoritas para responden peternak SPR dan non SPR telah berkeluarga dan jumlah tanggungan keluarga peternak rata-rata 3 orang, baik itu Kelompok peternak SPR maupun kelompok peternak non SPR.



#### 4. Jumlah Kepemilikan Ternak

Adapun rata-rata jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh kelompok peternak SPR dan non SPR di Desa Wanasaba dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah kepemilikan ternak responden kelompok peternak SPR dan non SPR

No	Kepemilikan ternak (Ekor)	SPR		Non SPR	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-4	21	70	24	80
2	5-9	8	26,6	6	20
3	10-14	1	3,4	0	0
4	14>	0	0	0	0
Rata-rata jumlah kepemilikan ternak		4 Ekor		3 Ekor	

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan data Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak responden di Desa Wanasaba adalah peternakan rakyat. Hal ini terlihat dari jumlah kepemilikan ternak terbanyak adalah responden memiliki ternak 1-4 ekor (70-80%) baik itu Kelompok peternak SPR maupun kelompok peternak non SPR.

#### 5. Pengalaman Beternak

Adapun pengalaman beternak responden di Desa Wanasaba, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur pada kelompok peternak SPR 50% mempunyai pengalaman beternak rendah (1-17 tahun) dan 50% mempunyai pengalaman beternak cukup lama (18-35 tahun) sedangkan peternak non SPR 66,7% mempunyai pengalaman beternak rendah (1-17 tahun) dan 30% mempunyai pengalaman beternak cukup lama (18-35 tahun). hal ini menunjukkan pengalaman beternak kelompok peternak SPR maupun kelompok peternak non SPR di Wanasaba berbeda-beda. Ada yang mempunyai pengalaman beternak rendah, ada pula yang mempunyai pengalaman beternak cukup lama.

#### B. ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI PROGRAM SPR DAN NON SPR DI KECAMATAN WANASABA

Faktor biaya dalam suatu usaha merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi, termasuk peternak sapi. Biaya dalam suatu usaha peternakan sapi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Seperti halnya pada usaha peternakan sapi potong di Desa Wanasaba,

Kabupaten Lombok Timur. Biaya usaha peternakan sapi di Desa Wanasaba akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Biaya Usaha

Besarnya masing-masing komponen biaya usaha ( Biaya tetap, biaya variabel dan total biaya) peternak sapi SPR dan peternak sapi non SPR di Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya tetap per tahun per peternak sapi SPR dan non SPR

No	Komponen	SPR	Non SPR
		Rata-rata biaya penyusutan per tahun (Rp)	Rata-rata biaya penyusutan per tahun (Rp)
1	Kandang	317.267	515.000
2	Sabit	116.667	108.667
3	Karung	27.000	27.000
4	Artco	100.000	100.000
5	Cangkul/Sekop	50.000	50.000
6	Ember	15.000	15.000
7	Listrik	76.000 (bukan penyusutan)	107.000 (bukan penyusutan)
Total biaya		625.934	922.667

Biaya variabel per tahun per peternak sapi SPR dan non SPR

1	Pakan	1.620.667	1.510.667
2	Obat-obatan	78.122	78.182
3	Tenaga kerja		
4	Perkawinan	221.750	196.476
Total		1.920.539	1.785.325

Biaya total per tahun per peternak sapi SPR dan non SPR

1	Biaya tetap	625.934	922.557
2	Biaya variabel	1.920.539	1.785.32
Total		2.546.473	2.707.992

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 7 menjelaskan biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak non SPR lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap yang di keluarkan oleh peternak SPR yaitu Rp 625.934 peternak SPR dan Rp 922.667 peternak non SPR sedangkan untuk biaya variabel, biaya variabel yang di keluarkan peternak SPR lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel yang di keluarkan oleh peternak non SPR yaitu Rp 1.920.539 peternak SPR dan 1.785.325

peternak non SPR namun biaya total yang dikeluarkan oleh peternak sapi non SPR lebih besar dibandingkan dengan biaya Total yang dikeluarkan oleh peternak sapi SPR. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh peternak sapi non SPR sebesar Rp. 2.707.992, sedangkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh peternak sapi SPR sebesar Rp. 2.546.473.

## 2. Pendapatan

Besarnya masing-masing komponen pendapatan usaha peternak sapi SPR dan peternak sapi non SPR di Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Pendapatan kotor per peternak sapi SPR dan non SPR

No	Komponen	SPR	Non SPR
		Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	Nilai sapi awal periode (-)	48.450.000	27.833.333
2	Nilai sapi sekarang (+)	48.266.670	36.916.667
3	Nilai sapi yang di jual (+)	21.216.667	17.216.667
4	Nilai sapi yang di beli (-)	4.316.667	12.550.000
Total		16.716.667 (3 Tahun)	13.750.000 (3 Tahun)
Total		5.572.222 (1 Tahun)	4.583.333 (1 Tahun)

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 11. Pendapatan bersih per peternak sapi SPR dan non SPR

No	Komponen	SPR	Non SPR
		Nilai	Nilai
1	Pendapatan	5.572.222	4.583.333
2	Biaya produksi	2.546.473	2.707.992
Total		3.025.749	1.875.341

Sumber: Data primer yang telah di olah, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 10 dan 11 nampak bahwa pendapatan yang didapatkan oleh peternak sapi SPR lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan oleh kelompok peternak sapi non SPR baik itu pendapatan kotor maupun pendapatan bersih.

## 3. Efisiensi Usaha

dan kelompok peternak non SPR dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{RCR kelompok peternak SPR adalah} = \frac{\text{Penerimaan total}}{\text{pembayaran total}} = \frac{5.572.222}{2.546.473} = 2,2$$

$$\text{RCR kelompok peternak non SPR adalah} = \frac{\text{Penerimaan total}}{\text{pembayaran total}} = \frac{4.583.333}{2.707.992} = 1.7$$

Analisis RCR diatas terlihat bahwa kedua kelompok peternak SPR maupun non SPR menguntungkan dengan nilai RCR > dari 1, karena menurut Teken dan Asnawi, (1977), Apabila nilai RCR lebih dari 1 atau penerimaan total lebih besar dari pada pembiayaan total berarti usaha tersebut menguntungkan.

#### **4. Uji t-test**

Uji t adalah untuk menguji perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini, uji-t ini digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan pendapatan bersih usaha ternak sapi antara usaha ternak pada kelompok SPR dan usaha ternak non SPR. Hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan kelompok peternak SPR dan non SPR di Wanasaba nilai sig (2 tailed) > 0,05 yaitu P = 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan kelompok peternak SPR dan non SPR di Wanasaba tidak berbeda nyata. Hasil uji-t ( $\alpha = 5\%$ ) dengan menggunakan program SPSS versi 25 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan bersih usaha ternak sapi pada kelompok SPR dan usaha ternak sapi non SPR. Walaupun hasil uji-t menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan tetapi secara mutlak menunjukkan bahwa pendapatan bersih usaha ternak sapi pada kelompok SPR lebih besar dari pada pendapatan bersih usaha ternak sapi non SPR, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan peternak SPR sebesar Rp. 3,025,749 sedangkan pendapatan peternak non SPR sebesar Rp. 1,875,341.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- 1 Karakteristik peternak kelompok SPR maupun kelompok non SPR di Kecamatan Wanasaba relatif sama, baik dari segi umur, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan ternak, maupun jumlah tanggungan keluarga.
- 2 Pendapatan bersih usaha ternak sapi pada kelompok SPR sebesar rata-rata Rp. 3.025.749,- dengan jumlah pemeliharaan 4 ekor, sedangkan rata-rata pendapatan bersih pada kelompok non SPR sebesar rata-rata Rp 1.875.341,- dengan jumlah pemeliharaan 3 ekor. Usaha ternak sapi tersebut berdasarkan analisis B/C tergolong menguntungkan. Untuk usaha ternak sapi kelompok SPR memiliki  $B/C = 2,2$  sedangkan pada kelompok non SPR = 1,7. Berdasarkan Uji-t menggunakan program SPSS versi 25, antara pendapatan usaha ternak sapi pada kelompok SPR dan kelompok non SPR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun secara mutlak pendapatan usaha ternak sapi pada kelompok SPR lebih besar dibandingkan dengan kelompok non SPR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Anggraini, W. 2003. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Berdasarkan Biaya Produksi dan Tingkat Pendapatan Peternakan Menurut Skala Usaha (Kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat)*. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Aritonang, D. 1993. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Babi*. Penebar Swadaya. hlm. 39-74.
- Aziz, M.A. 1993. *Agroindustri Sapi Potong*. Cetakan V. BPFE, Yogyakarta
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ditjennak.2016. *Pedoman Sentra Peternakan Rakyat (Spr)*. ([http://www.pertanian.go.id/pug/Pedoman/Data/Direktorat Jenderal Peternakan dan KesehatanHewan/Pedoman/2016/2016\\_PEDUM SPRDITJEN PKH.pdf](http://www.pertanian.go.id/pug/Pedoman/Data/Direktorat%20Jenderal%20Peternakan%20dan%20KesehatanHewan/Pedoman/2016/2016_PEDUM_SPRDITJEN_PKH.pdf)=(di akses pada 2 apr 2018).
- Disnakan 2016. Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong dalam Mendukung Pembangunan Daerah. [http://disnakan.bogorkab.go.id/index.php /multisite/post/87/strategi-pengembangan-ternak-sapi-potong-dalam-mendukung pembangunan –daerah](http://disnakan.bogorkab.go.id/index.php/multisite/post/87/strategi-pengembangan-ternak-sapi-potong-dalam-mendukung-pembangunan-daerah). Diskeswan Kabupaten Bogor. (di akses pada 3 apr 2018).
- Dewardini. 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis Globulosa) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi. Jurusan/Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hadi, P.U. dan N. Ilham. 2000. *Peluang pengembangan usaha pembibitan ternak sapi potong di Indonesia dalam rangka swasembada daging*. Makalah disampaikan pada Pertemuan Teknis Penyediaan Bibit Nasional dan Revitalisasi UPT TA 2000. Jakarta, 11–12 Juli 2000. Direktorat Perbibitan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Jakarta.
- Hadi, P. U. dan Ilham, N. 2002. Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong. *Jurnal Litbang Pertanian*, volume 4 Nomor 21 :149. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Hansen-Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hermanto, F., 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.

- Lestraningsih, M dan Basuki, E. 2008. *Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga*. Jurnal Ekuitas Vol.12No.1, Maret 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics*. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardikanto, T., 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press): Surakarta.
- Marliani. 2008. *Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Anggota KPSBU Lembang Kabupaten Bandung*. Skripsi. Bogor: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor (Online). <http://2008yma.pdf>, 14 April 2018 pukul 15.26 WIB.
- Mastuti dan Hidayat. 2008. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District)* Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
- Mubyarto, 1991. *"Pengantar Ekonomi Pertanian"* LP3ES (Edisi Ketiga). Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Nitis, I.M. 1992. *Masalah dan prospek penyediaan makanan ternak sapi dan kerbau di Indonesia*. Makalah Seminar Lustrum IX. Fakultas Kedokteran Hewan UGM, Yogyakarta.
- Preston, T.R., Leng, R.A. 1987. *Matching Ruminant Production System with Available Resources in the Tropics and Sub-tropics*. New South Wales, Australia.
- Rahardja & Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, B. 1996. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Jogjakarta.
- Sangarimbun, M., S. Efendi. 2006. *Metode penelitian survei*. LP3 ES. Jakarta.
- Samsudin. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta, Bandung.
- Santoso, U. 1995. *Tatalaksana Pemeliharaan Ternak Sapi Potong*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

- Soekartawi, et al. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit UI.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.
- Sugeng, Y.B. 2006. *Sapi Potong. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Suhartati joesron, Tati dan Fathorrozi.(2013). *Teori Ekonomi Makro, di lengkapi beberapa bentuk fungsi produksi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sumardi. 2009. *Sebaran Populasi, Peningkatan Produktivitas dan Pelestarian Sapi Potong Di Pulau Jawa*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Produksi Ternak pada Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
- Sumbayak, Jimmy B., 2006. *Materi, Metode, dan Media Penyuluhan*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Kencana, Jakarta
- Susilorini, E. T. 2008. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Teken, T.B. dan S. Asnawi 1977. *Teori Ekonomi Mikro*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial, Fakultas Pertanian, IPB Bogor.